

PEMAHAMAN ORANG TUA TENTANG INFORMASI PROGRAM WAJIB BELAJAR PENDIDIKAN DASAR DALAM MEMOTIVASI ANAK SUKU MALIND UNTUK BELAJAR DI KABUPATEN MERAUKE

Understanding Parents' Information of Elementary Compulsory Education Program must learn about the Motivating Children Learning Rate District Malind Merauke

Hendrek Samuel Mesmor¹,
Tawani Rahamma², Andi Alimuddin Unde³.

¹Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Agama Kristen Merauke,

²Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

³Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Hasanuddin Makassar.

e-mail: hendrikmesmor@yahoo.co.id

Abstrak

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap sendi kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua terhadap informasi pendidikan dan wajib belajar pendidikan dasar. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat motivasi belajar anak khususnya suku Malind di Distrik Okaba. Kemudian menganalisis hubungan antara pemahaman orang tua tentang program wajib belajar pendidikan dasar dan motivasi belajar anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Setiap data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, survei, kemudian data tersebut dianalisis dan diuraikan dalam bentuk kata-kata narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi program wajib belajar pendidikan dasar oleh orang tua sangat minim dan motivasi belajar anak suku Malind menjadi kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman orang tua tentang informasi program wajib belajar pendidikan dasar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar anak suku Malind.

Kata kunci: Pendidikan, Informasi, Wajib Belajar, dan Motivasi.

Abstract

Communication has a very important role in all aspects of community life. This study aims to determine the level of understanding of parents and children in particular ethnic motivation in District MALIND OKABA to information education and compulsory education. Parent's ability to understand information and compulsory education programs and children's learning motivation are two things that are related to one another and because it is also expressed in this study the relationship between parental understanding of the program compulsory education and children's learning motivation. This study used a qualitative approach. Any data collected using interviewing techniques, survey, then the data is analyzed and described in narrative form words. The results showed that the information program of compulsory primary education by parents was minimal and child motivation MALIND rate becomes less. It can be concluded that the level of parental understanding of the information the compulsory education program is one of the causes of low motivation MALIND tribal children.

Keywords: Education, Information, Compulsory Education, and Motivation.

PENDAHULUAN

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap sendi kehidupan masyarakat. Bahkan masyarakat yang tidak dapat menikmati pendidikan yang baik mereka melakukan komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu dari pesan yang disampaikan. Setiap hari dalam kegiatan manusia pasti menggunakan komunikasi, baik itu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi dengan keluarga, teman-teman ataupun dalam melakukan pekerjaan agar mencapai kesepahaman makna atau arti.

Menurut aristotels konsep komunikasi adalah siapa mengatakan apa kepada siapa, dan diperjelas oleh Cangara (2004) bahwa konsep komunikasi terdiri dari tujuh unsur Sumber, Pesan, Media, Penerima, Efek, Umpan balik, dan Lingkungan, Jadi komunikasi merupakan hal yang terpenting bagi manusia untuk melakukan berbagai macam aktivitas dalam kehidupan mereka. Banyak orang mengalami kesalahpahaman hanya karena penyampaian pesan yang kurang dimengerti (*miss-communication*). Jika hal itu sampai terjadi, maka akan mempengaruhi sendi kehidupan dalam suatu komunitas, dan lingkungan sosial. Jika komunikasi telah terjalin dengan baik, maka manusia bisa menikmati suasana yang harmonis guna memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makan, minum dan mendapatkan tempat tinggal. Apabila kebutuhannya sudah terpenuhi, maka manusia akan berusaha agar bisa mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi.

Ivan (1982) proses pembelajaran dilakukan secara individu dan pemerintah harus membiayainya. Menurut Sudjana (2001) Pendidikan terdiri dari tiga bagian, pendidikan formal, informal, non formal. Cropley (1982) pendidikan tidak terbatas pada pendidikan dasar namun pendidikan yang berkelanjutan. Mulyana (2005) komunikasi adalah kemampuan manusia untuk melakukan komunikasi nuntuk mencapai kesepahaman makna. Kabupaten Merauke terletak paling timur wilayah nusantara dengan

batas-batas sebagai berikut : Sebelah Utara dengan Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi, sebelah Timur dengan Negara Papua New Guinea, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafura, sebelah Barat berbatasan dengan Laut Arafura.

Keadaan topografi Kabupaten Merauke umumnya datar dan berawa disepanjang pantai dengan kemiringan 0-3% dan kearah Utara keadaan topografinya bergelombang dengan kemiringan 0-8%. Kondisi geografis Kabupaten Merauke yang relatif masih alami, merupakan tantangan serta peluang pengembangan bagi Kabupaten Merauke yang masih menyimpan banyak potensi ekonomi untuk menunjang pembangunan.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua tentang informasi program wajib belajar pendidikan dasar dalam memotivasi belajar anak suku Malind serta mengetahui hubungan antara kedua tingkat pemahaman orang tua tentang informasi program wajib belajar pendidikan dasar dalam memotivasi belajar anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Distrik Okaba Kabupaten Merauke. Desa yang di pilih dalam penelitian adalah desa Sanggase, Alatep, Alaku, Okaba, Makaling, Iwol, Dufmira, Wambi dan Yawimu. Alasan pemilihan sembilan desa tersebut adalah pendidikannya sangat rendah dan mayoritas penduduknya adalah asli putra daerah yang jauh dari pusat Kabupaten Merauke. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.

Objek penelitian ini adalah orang tua suku Malind di distrik Okaba. Harapannya dapat mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman orang tua tentang informasi program wajib belajar

pendidikan dasar dan faktor yang menghambat memotivasi belajar anak.

Teknik penentuan narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu observasi, partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif Miled dan Huberman. Menurut Miled dan Huberman dalam Pawito (2007) teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pemahaman Orang Tua Tentang Program Wajar Pendidikan Dasar

Dalam menerima kebijaksanaan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, masyarakat dituntut dapat memahami, menghayati, dan melaksanakannya sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, keterlibatan atau partisipasi masyarakat amatlah dibutuhkan demi terciptanya tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan pelaksanaan Inpres No. 1 Tahun 1994 tentang program wajib belajar sembilan tahun, merupakan suatu gerakan nasional yang dilaksanakan di seluruh Indonesia bagi warga negara Indonesia yang berusia 7-15 tahun untuk mengikuti pendidikan dasar. Untuk itu perlu diciptakan suatu kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan serta terwujudnya kreativitas dan aktivitas di kalangan masyarakat kota maupun kampung". Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan

bahwa partisipasi masyarakat terhadap program wajar dari pemerintah akan terlihat dari perilaku mendukung dan melaksanakan kegiatan program pembangunan yang dilaksanakan.

Motivasi Belajar Anak

Persepsi orang tua tentang pendidikan yaitu anggapan orang tua dalam memandang fungsi pendidikan bagi anaknya. Oleh karena itu, pandangan tersebut dapat diamati dari cara orang tua dalam menilai arti penting belajar bagi anak-anaknya dan dapat pula dilihat dari cara memahami nilai fungsional pendidikan bagi masa depan anaknya.

Persepsi orang tua tentang pendidikan anak merupakan suatu konsep pikir orang tua mengenai makna dan arti penting proses pendidikan, kesadaran akan pentingnya pendidikan akan menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Disamping itu keputusan orang tua untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan pendidikan anak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya siswa yang putus sekolah.

Persoalan lain yang menjadi penyebab adanya putus sekolah atau tidak melanjutkan ke jenjang SLTP adalah masalah klasik, yaitu persepsi orang tua di perkampungan yang menganggap bahwa pendidikan untuk anak wanita kurang penting, hal ini didasari adanya anggapan bahwa yang bertanggung jawab kelak setelah berumah tangga adalah pihak laki-laki sehingga pihak perempuan hanya membantu.

Hal lain yang berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi pendidikan adalah kegiatan pesta adat (gatsi, yamui), "*acara ini dilakukan ketika ada kematian, pelepasan hak wilayah*", dimana dalam kegiatan ini diikuti oleh seluruh suku Malind yang ada di Merauke, dan otomatis anak-anak mereka ikut dalam acara dimaksud, padahal acara tersebut memakan waktu yang cukup lama, bahkan bisa sampai 1 bulan, kondisi ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar

anak-anak dan biasanya karna lama meninggalkan bangku sekolah sebagian besar mereka tidak mau kembali ke bangku sekolah.

Kondisi seperti ini kalau dibiarkan akan sangat berpengaruh terhadap pendidikan generasi mendatang, oleh karna itu perlu ada suatu upaya dari pemerintah terhadap perbaikan sistem pendidikan dan budaya, pemerintah dan semua unsur masyarakat tokoh masyarakat (kepala dusun, kepala suku), Lembaga Masyarakat Adat (LMA), duduk bersama untuk membicarakan tentang kepentingan pendidikan bagi anak-anak.

Dalam peningkatan motivasi belajar anak hendaknya pemerintah menjalin suatu komunikasi, dan kerjasama dengan tokoh masyarakat, LMA dan tokoh-tokoh agama karena mereka mempunyai peranan penting dalam masyarakat.

Hubungan Pemahaman Orang Tua tentang Program Wajar Pendidikan Dasar dengan Motivasi Belajar Anak

Hubungan merupakan keterkaitan dari sesuatu penyebab kejadian demikian halnya dengan masalah yang terjadi antara pemahaman orang tua suku Malind dengan motivasi belajar anak yang terjadi pada distrik Okaba, dari hasil penelitian merujuk pada grafik hubungan antara tingkat pemahaman orang tua dan motivasi belajar anak.

Dari indikator yang dijadikan sebagai rumusan masalah maka penulis menggunakan teori rumus uji korelasi Spearman untuk jumlah sampel lebih kecil atau kurang dari $< = 30$. Maka hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan lemah antara pemahaman orang tua tentang program pendidikan wajib belajar 9 tahun dan proses memotivasi belajar anak di kalangan suku Malind Distrik Okaba Kabupaten Merauke.

Faktor yang Menghambat Tingkat Pemahaman Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Pendidikan

Rendahnya pendidikan yang disandang oleh orang tua menyebabkan tidak mempunya orang tua memberikan wawasan tentang pendidikan bagi anaknya, sehingga anak cenderung akan mengikuti metode yang dilakukan orang tuanya, sehingga banyak anak-anak yang tidak sekolah atau putus sekolah karena orang tua memahami dengan perkembangan pendidikan bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, serta diskusi dengan para informan, kondisi ekonomi orang tua rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para informan, walaupun untuk makan sehari hari bisa di cari di hutan dan laut namun semua hanya pas-pasan karna pola hidup mereka berbeda dengan orang-orang yang maju (pendatang), mereka (suku asli Malind di distrik Okaba), mencari nafkah hanya untuk dimakan hari ini, untuk hari berikutnya mereka tidak terlalu memikirkan karena mereka beranggapan masih banyak persediaan di hutan maupun di laut, pola pikir mereka tentang pendidikan bagi anaknya sangat rendah, mereka tidak pernah memikirkan fasilitas pendidikan untuk anak-anaknya.

Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan orang tua atau kelas orang tua dalam kehidupan bermasyarakat serta dilihat dari pendapatan dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan kondisi sosial ekonomi keluarga di distrik Okaba sebagian besar hidup dari bercocok tanam, nelayan tradisional, dan berburu. Sehingga penghasilan mereka tidak menentu kalau musim ikan atau udang di laut mereka akan mencari udang dan ikan, kalau musim kepiting mereka akan pergi ke rawa mencari kepiting dan pada musim kemarau mereka akan pergi ke hutan untuk

berburu binatang.

Sebagian besar kehidupan mereka hanya difokuskan untuk memenuhi kebutuhan untuk makan dan minum, sementara untuk kelayakan tempat tinggal tidak terlalu mereka perhatikan.

Hubungan Antar Tingkat Pemahaman Orang Tua Tentang Informasi Program Wajib Belajar dalam Memotivasi Belajar Anak

Hubungan merupakan keterkaitan dari sesuatu penyebab kejadian demikian halnya dengan masalah yang terjadi antara pemahaman orang tua suku Malind dengan motivasi belajar anak yang terjadi pada distrik Okaba, dari hasil penelitian merujuk pada grafik hubungan antara tingkat pemahaman orang tua dan motivasi belajar anak.

Dari indikator yang dijadikan sebagai rumusan masalah maka penulis menggunakan teori rumus uji korelasi Spearman untuk jumlah sampel lebih kecil atau kurang dari ≤ 30 . Maka hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan lemah antara pemahaman orang tua tentang program pendidikan wajib belajar 9 tahun dan proses memotivasi belajar anak di kalangan suku Malind Distrik Okaba Kabupaten Merauke.

PEMBAHASAN

Kajian utama dalam penelitian ini adalah Informasi Program Wajib belajar sembilan tahun yang diterima orang tua suku Malind dalam memotivasi atau mendorong anak ke sekolah pada Distrik Okaba. Banyak definisi tentang Informasi yang telah disajikan dalam bab tinjauan pustaka. Pembahasan ini menggunakan beberapa teori di antaranya teori taksonomi Bloom yang baru adalah pengetahuan dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu: pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.

Model George C. Edwar (1981) dan teori Literasi Informasi oleh Breivik. Teori ini

berasumsi bahwa penerapan suatu program dipengaruhi oleh faktor-faktor komunikasi, sikap (disposisi), sumber daya, dan struktur birokrasi. Sikap dari pelaksana program akan sangat berpengaruh di dalam tahap penerapan. Sikap pelaksana yang positif terhadap suatu program akan memungkinkan pelaksanaan dengan sukarela sesuai aturan, begitupun sebaliknya. Sikap dari pelaksana program akan sangat berpengaruh di dalam pelaksanaan program.

Sikap pelaksana yang positif terhadap suatu program atau kebijakan akan memungkinkan pelaksanaan dengan sukarela sesuai aturan, selain itu pula sikap pelaksana program di lapangan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program, Teori Literasi informasi adalah kemampuan pengetahuan untuk mengolah atau mengakses informasi dengan menggunakan alat-alat komunikasi yang tersedia, kondisi masyarakat di Distrik Okaba memiliki suatu tradisi/budaya membawa anak ke hutan dan mengajarkan anak mengolah sagu, dan berburu.

Menurut Paula A. Sabatier dan Daniel Mazmanian bahwa analisis penerapan suatu program negara adalah melakukan identifikasi variabel yang mempengaruhi tercapainya tujuan dari seluruh proses penerapan. Sebuah program yang bertujuan memberikan pengetahuan atau bersifat kognitif menjadi relatif mudah diimplementasikan dari pada program yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku masyarakat.

Mulayana (2005) komunikasi adalah kemampuan manusia untuk memahami orang lain. Fenomena yang sering muncul yakni karena kondisi geografis dan budaya masyarakat terkadang menjadi alasan bagi para petugas pemerintah (guru) menjalankan tugas dalam memberikan sosialisasi tentang program wajib belajar sembilan tahun, sebagai pelaksana seharusnya lebih mengedepankan proses

pencapaian tujuan daripada suatu kebijakan, sebagai contoh, dalam pelaksanaan sosialisasi program wajib belajar sembilan tahun di kabupaten Merauke dimana pesertanya terdiri dari unsur pemerintah (Kepala Distrik, Kepala Kampung, dan Kepala Sekolah),

Tokoh Masyarakat dan Tokoh agama, para peserta di undang ke Kabupaten yang jaraknya cukup jauh dan memakan waktu dan biaya, sehingga proses pelaksanaan sosialisasi tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena banyak peserta yang tidak hadir dalam acara sosialisasi tersebut, baik dari segi positif maupun negatifnya.

Segi positif terlihat dari kepuasan, kebaikan dan keuntungan sedangkan segi negatifnya dilihat dari ongkos, beban kesulitan, dan kerugian. Dengan demikian pandangan orang tua tentang nilai anak dapat dilihat dari visinya dalam melihat manfaat anak., dalam kehidupan di pedesaan / kampung, sebagian nilai positif anak akan memegang peranan penting dalam membantu memutar roda ekonomi rumah tangga keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, serta diskusi dengan para informan, pada umumnya orang tua merasa puas jika anak mereka dapat membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, anak dipandang memiliki nilai yang tertinggi dan akan memberikan kepuasan yang tinggi apabila dapat membantu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Distrik Okaba merupakan distrik yang berada pada wilayah Kabupaten Merauke dengan sembilan kampung yaitu; Sanggase, Alatep, Alaku, Okaba, Makaling, Iwol, Dufmira, Wambi, Yawimu, yang sangat jauh dari keramaian kota, dari pusat distrik ke desa memerlukan waktu 4 jam perjalanan tanpa menggunakan alat transportasi, kemudian infrastruktur seperti jalan tidak sama dengan keadaan kota.

Dengan minimnya pemahaman orang tua tentang informasi pendidikan, karena tidak memiliki alat-alat komunikasi seperti radio, surat kabar, TV, menyebabkan minimnya pengetahuan informasi pendidikan dan memotivasi belajar anak. Selanjutnya dalam indikator ini peneliti bersandar pada Teori *Attitudes and Behavior* (sikap dan perilaku) yang di kembangkan oleh Triandis (1980) dikutip oleh Sunarta (2005) menyajikan suatu model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dengan menyatakan bahwa faktor-faktor sosial, perasaan dan konsekuensi yang dirasakan mempengaruhi tujuan perilaku dan sebaliknya akan mempengaruhi perilaku.

Teori Abraham Maslow (1943; 1970) webpace.ship.edu/cgboer/maslow.html, mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok, atau Hirarki Kebutuhan Maslow Ia menunjuk-kannya dalam lima tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah, di mulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy, 1998). Proses komunikasi menurut Hafied Cangara dapat terjadi karena didukung adanya 7 unsur atau elemen.

Ketujuh komponen tersebut menurut Cangara (2004), yaitu: (1) sumber (*source/ sender/encoder*), sebagai pembuat atau pengirim informasi yang terdiri dari satu orang atau lebih; (2) pesan (*message/ content /information*), adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima; (3) media, adalah alat seperti telepon, komputer, dan lainnya yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima; (4) penerima, adalah pihak yang

terdiri dari satu orang atau lebih dan menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber; (5) efek atau pengaruh, adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan atau bisa juga diartikan sebagai perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan; (6) tanggapan balik atau umpan balik, adalah pengaruh yang berasal dari penerima atau unsur lain seperti pesan dan media sebelum pesan tersebut sampai pada penerima; dan (7) lingkungan atau situasi, ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan psikologis dan dimensi waktu, singkatnya dapat dijelaskan bahwa pesan yang dibuat atau dikirim sumber melalui media ke penerima, di mana saat sebelum atau setelah menerimanya, penerima mengalami pengaruh dari terpaan pesan sehingga mendatangkan umpan balik kepada pengirim atau sumber.

Secara keseluruhan karena sumber dan penerima tinggal dalam suatu lingkungan maka, jalannya proses komunikasi juga dipengaruhi oleh lingkungan fisik, sosial, psikologis dan dimensi waktu.

Adapun tipe dan fungsi komunikasi menurut Cangara (2004) yaitu: Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*) yakni komunikasi yang terjadi di dalam diri individu atau dengan diri sendiri yang berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan; Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang fungsinya berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan

pengalaman dengan orang lain dan sifatnya tatap muka seperti komunikasi diadik (*dyadic communication*) dan komunikasi kelompok kecil (*small group communication*);

KESIMPULAN

Akses informasi program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun masih sangat rendah, hal ini terlihat sangat jelas, rata-rata orang tua tidak memiliki alat atau saluran informasi. Orang tua lebih cenderung melihat anak dari segi keuntungan jangka pendek (ekonomi) dari pada keuntungan jangka panjang, berpengaruh dalam kaitanya terhadap pelaksanaan motivasi anak ke sekolah dalam melakukan program Wajib Belajar Sembilan Tahun di Distrik Okaba.

Persepsi orang tua tentang pendidikan wajib belajar sembilan tahun masih sangat rendah, hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa tanggapan orang tua tidak peduli dengan usia pendidikan dasar wajib belajar sembilan tahun. Mengakibatkan rendahnya motivasi orang tua terhadap wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Hubungan antara tingkat pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun dalam motivasi belajar anak sangat rendah. Pandangan orang tua tentang pendidikan di Distrik Okaba sebagian besar memandang pendidikan tidak begitu penting hal ini terbukti bahwa tidak adanya dorongan serta dukungan terhadap program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Rendahnya kondisi sosial ekonomi orang tua mengakibatkan rendahnya pula kemampuan serta dukungan orang tua dalam memotivasi anak terhadap program wajib belajar sembilan tahun. Dengan demikian predikat pendidikan yang rendah serta masalah sosial ekonomi dan ketergantungan hidup pada hasil alam mengakibatkan lemahnya hubungan antara Tingkat Pemahaman Orang Tua Tentang Informasi

Program Wajib Belajar dalam Memotivasi Belajar Anak Suku Malind di Distrik Okaba.

Pemahaman orang tua tentang informasi program wajib belajar sembilan tahun di Distrik Okaba belum sesuai dengan harapan, oleh karena itu perlu adanya dukungan dan kerjasama dalam wujud sosialisasi dari segenap elemen pemerintah (Dinas Pendidikan, Kepala Distrik, Kepala Kampung) dan Masyarakat (Tokoh agama, LSM, Kepala Dusun, LMA, dll) untuk bersama-sama mendukung proses penerapan informasi program wajib belajar sembilan tahun di Distrik Okaba secara kontinyu.

Upaya pemerintah dengan melakukan pendekatan budaya (melalui tokoh adat dan agama) terkait dengan pandangan orang tua tentang pendidikan anak dan bagaimana untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa nilai anak jangan dilihat dari segi manfaatnya saja, tapi anak juga mempunyai hak untuk menikmati pendidikan demi masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara H. (2004). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Cropley A J. (1982). *Pendidikan Seumur Hidup, Suatu Analisis Psikologi*. Usaha Nasional: Surabaya
- Effendi, (1998). *Ilmu Komunikasi dan Teory Praktek*
- Edwar C. (1987). *Teori Literasi Informasi*. (Breivik) Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Gómez R and Casadiego B. (2002). *Letter to Aunt Ofelia: Seven proposals for human development using new information and communications technologies*. International Development Research Centre/PAN Américas, Raíces Mágicas and Ottawa: Intermediate Technology Developent Group._<http://web.idrc.ca/en/ev-8199-201-1> (5/1/2009- 7:22PM).
- Sudjana S D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Falah Production: Bandung
- van I (1982). *Bebas Dari Sekolah*. Sinar Harapan: Jakarta
- Jalaluddin R. (2012). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mulyana D. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Liks Pelangi Aksara: Yogyakarta
- Triandis. (1980). (Sunarta Penerjemah) 2005. *Teori Attitudes and Behavior* (sikap dan perilaku), Remaja Rosdakarya: Bandung